

BAB I

PENDAHUALUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial pada suatu negara, tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, tetapi juga melibatkan peran serta pihak lainnya. Salah satu contoh adalah perusahaan-perusahaan dan bidang industri yang sangat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat. Jejaring kerja dan kemitraan pemerintah bersama pihak lain tersebut merupakan salah satu strategi, yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan-kebijakan sosial selama ini. Selain mengupayakan kehidupan yang layak bagi masyarakat, keterlibatan pihak-pihak tersebut juga disertai tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kestabilan lingkungan hidup dan sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di berbagai bidang, sehingga tercipta interaksi yang sehat antara perusahaan-perusahaan dan bidang industri dengan masyarakat di sekitarnya.

Wujud riil interaksi yang baik antara kedua belah pihak dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk kemajuan dan kebaikan masyarakat sekitar. Pembentukan hubungan ini didasari adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang sampai saat ini pendefinisianya masih menjadi perdebatan di antara para praktisi maupun akademisi. Sebagai sebuah konsep yang berasal dari luar, tantangan utamanya adalah memberikan pemaknaan yang sesuai dengan

konteks Indonesia. Lebih tepatnya sebelum mengimplementasikan CSR ini, sebaiknya diadaptasi dengan situasi dan kondisi lokal di Indonesia. Hal ini akan sangat membantu pelaksanaan CSR agar tidak disalahgunakan, terutama dalam memajukan kualitas hidup manusia di Indonesia. Pengertian CSR dapat dilihat dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 yang menyatakan sebagai berikut.

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi sebuah konsep dan berkembang dengan pesat. Istilah CSR secara global mulai digunakan pada tahun 1970 dan kemudian menjadi sebuah isu hangat setelah adanya buku yang diterbitkan oleh John Elkington yaitu *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line in 21st Century Business* pada tahun 1998. John mengembangkan tiga komponen penting yang sebelumnya dikembangkan oleh *World Commission On Environment and Development* (WCED) yaitu *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*. Elkington kemudian mengembangkan konsep tersebut menjadi 3P, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Jadi perusahaan hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan bisnis perusahaan saja, namun harus memberikan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status social yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap warga lainnya, hal ini dikemukakan oleh (Yulianti,2013).

Kesejahteraan masyarakat haruslah menjadi tujuan akhir dari setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan baik oleh sektor pemerintah, maupun sektor swasta. Kemajuan sebuah bisnis akan dipengaruhi oleh kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Menurut Rachman (2011:101) suatu bisnis akan maju apabila dipasok oleh tenaga kerja berkualitas, tenaga kerja yang sehat serta lingkungan sosial yang aman dan damai. Suatu masyarakat sejahtera dipengaruhi oleh tingkat upah atau gaji karyawannya serta tingkat partisipasi perusahaan dalam memajukan kesehatan dan pendidikan.

Salah satu partisipasi perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pelaksanaan CSR. Dalam pelaksanaannya, perusahaan haruslah mengetahui karakteristik dan kebutuhan pokok dari lingkungan sekitarnya, sehingga program-program CSR yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan akhirnya, yaitu kesejahteraan masyarakat. Citra menurut Kotler dan Keller (2009:406) adalah sejumlah keyakinan, ide, dan kesan yang dipegang oleh seseorang tentang sebuah objek. Sedangkan citra

merek adalah persepsi dan keyakinan yang dipegang oleh konsumen, seperti yang dicerminkan asosiasi yang tertanam dalam ingatan konsumen.

Keberhasilan sebuah program CSR dapat dilihat dari keberlanjutan penerapan serta pencapaian tujuan dari program yang diselenggarakan, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip CSR dan pengembangan masyarakat atau tidak. Kegiatan CSR tidak hanya sekedar aktivitas kedermawan (*charity*) atau aktivitas saling mengasahi (*stewardship*) yang bersifat suka rela kepada sesama seperti yang banyak disalah pahami oleh perusahaan-perusahaan saat ini, tetapi harus dipahami bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban asasi sebagai konsekuensi logis dari adanya hak asasi yang diberikan negara kepada perusahaan untuk hidup dan berkembang dalam suatu lingkungan (Lako, 2011:5)

Teori stakeholder menyatakan bahwa entitas bisnis keberadaannya tidak dapat berdiri untuk kepentingannya sendiri namun juga memperhatikan kepentingan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007:409). Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang didapat dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. CSR dapat menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan tersebut.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjalankan bisnisnya pada bidang transportasi dan memiliki tujuan untuk turut mengambil peran pada perkembangan perekonomian lanjutan serta memperbaiki mutu kehidupan dan lingkungan yang berguna untuk berlangsungnya suatu bisnis usaha dan masyarakat

sekitarnya. Karena keberadaan suatu perusahaan termasuk PT KAI (Persero) di tengah masyarakat yang bisa saja memberikan dampak buruk bagi lingkungannya. Salah satunya adalah dampak operasional perusahaan, dimana rel kereta api yang sering kali berada di tengah permukiman warga. Hal tersebut menjadikan PT KAI (Persero) menilai pentingnya menerapkan suatu bentuk aktivitas sosial yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Saat ini juga kereta api sudah jauh dari kesan masyarakat yang melihat bahwa kereta api merupakan transportasi yang kumuh, bertele-tele, sumpek, dan tak aman.

Hal ini PT Kereta Api Indonesia (Persero) sudah berhasil membuang kesan buruk tersebut. Perubahan besar yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) terjadi sejak tahun 2011, saat Ignasius Jonan menjabat sebagai Direktur Utama yang mengubah paradigma bisnisnya, dari *product oriented* menjadi *service oriented*. PT KAI (Persero) ingin semakin bisa membangun citra perusahaannya dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Berbagai kegiatan CSR telah dilaksanakan oleh PT KAI (Persero), diantaranya kegiatan pada bidang Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, dan Program *Community Relations*.

Salah satu kegiatan CSR dalam Program Bina Lingkungan adalah layanan kesehatan Rail Clinic yang bersentuhan langsung dengan *stakeholder*-nya. Kegiatan CSR Rail Clinic yang sudah didirikan sejak tahun 2015 ini termasuk dalam kegiatan CSR yang paling sering dilaksanakan dalam satu waktu dan merupakan kegiatan yang berkelanjutan (*sustainable*), dimana

perusahaan membantu memberikan jalan kepada masyarakat kurang mampu untuk perbaikan kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang apabila masyarakat tersebut dapat hidup dengan sehat. Kegiatan CSR Rail Clinic merupakan CSR yang paling menarik perhatian masyarakat dan menghasilkan jumlah penerima bantuan terbanyak diantara kegiatan CSR PT KAI (Persero) yang lainnya. Terhitung hingga tahun 2019, jumlah penerima bantuan CSR Rail Clinic yaitu sejumlah 22,508 orang berdasarkan data *Annual Report Book* CSR PT KAI Tahun 2019.

Tidak hanya program layanan kesehatan Rail Clinic, terdapat juga program TPST yang termasuk ke dalam Program Bina Lingkungan. Pengolahan sampah organik menggunakan metode *Maggot Black Soldier Fly* (BSF) dilaksanakan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Simpangsari Peduli Lingkungan (Simpel) yang beralamat di RW 01 Kelurahan Simpangsari Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Proses pengolahan sampah dimulai dari pemilahan sampah organik dan anorganik yang mana hal tersebut sudah dilakukan pada tingkat rumah tangga masing-masing warga.

Permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab bertumpu pada pemerintah saja, tetapi harus ada timbul rasa kesadaran dari partisipasi masyarakat sendiri. Lingkungan yang bersih dapat menjadi faktor yang sangatlah penting demi berlangsungnya kehidupan yang nyaman, bersih dan sehat terjauh dari penyakit. Terkait masalah pembangunan masyarakat yang berkaitan dengan kebersihan tengah begelut dengan cara penanganan pengelolaan masalah sampah. Menjadikan kebersihan lingkungan harus

diperhatikan yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Rasa peduli terhadap sampah harus dapat tumbuh melalui inisiatif pada diri sendiri, ketika sadar dengan kebersihan bisa menciptakan pola hidup yang sehat. Salah satu cara membuat lingkungan yang bersih adalah memperhatikan poin penting atau dasar yaitu cara pengelolaan sampah, maka dari itu pengelolaan sampah harus memiliki perhatian yang lebih lanjut.

Sistem pengelolaan sampah serta pengangkutan belum dapat mengimbangi jumlah produksi sampah hal inilah yang menjadi penyebab dimana selama ini sering terjadi penumpukan sampah dimana-mana. Terkait dengan cara pengelolaan sampah yang hingga sekarang tetap menjadi permasalahan, jika pengelolaan sampah tidak diproses secara benar dapat berdampak menimbulkan masalah. Masih banyak sampah yang tidak teratasi akibat aktivitas manusia yang berdampak pada permasalahan lingkungan seperti menimbulkan bau tidak sedap, mengurangi keindahan karena sampah menumpuk disudut-sudut, terjadinya pencemaran udara akibat sampah yang dikabur bisa mengganggu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Data BPS Kota Bandung 2023, jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594,18 ton per hari pada 2022. Sampah makanan menjadi penyumbang terbesar. Produksi sampah makanan di Kota Bandung per harinya mencapai 709,73 ton per hari atau sebesar 44,52 persen dari total harian sampah yang diproduksi di Kota Bandung. Urutan kedua adalah sampah plastik. Sampah jenis plastik ini mencapai 266,23 ton per hari. Atau, sebesar 16,70 persen. Kemudian, di urutan ketiga ada sampah kertas. Sampah

jenis kertas ini mencapai 209,16 ton per hari. Atau, sebesar 13,98 persen dari total harian produksi sampah di Bandung. Jumlah produksi sampah di Kota Bandung pada 2022 meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data yang dirilis Open Data Jabar, jumlah produksi sampah pada 2021 di Kota Bandung mencapai 1.430,04 ton.

Produksi sampah di Kota Bandung pada rentang waktu tahun 2015-2018 rata-rata mencapai angka 1.600 ton per hari (Purnamasari, 2019). Jumlah tersebut belum mengalami perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, sementara menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat, Prima Mayaningtias, kapasitas angkut sampah hanya sekitar 1.100 ton per hari (Info Bandung, 2021) sehingga terdapat selisih antara jumlah sampah yang diproduksi masyarakat dengan jumlah sampah yang sanggup ditangani oleh pemerintah. Maka dari itu, sebagai wujud dukungan perusahaan kepada pemerintah dalam penanganan sampah, PT Kereta Api Indonesia (Persero) meresmikan Bank Sampah atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Simpangsari Peduli Lingkungan (Simpel) di Kec. Sukamiskin, Kel. Arcamanik, Kota Bandung. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Simpagsari Peduli Lingkungan (TPST Simpel) ini dijadikan proyek percontohan bagi TPST TPST lainnya, karena TPST Simpel ini merupakan salah satu TPST yang bisa mengolah sampahnya sendiri sehingga tidak mengirim sampah ke TPA. Selain itu TPST Simpel juga bisa membuat mesin pengolahan sampah dan tidak meninggalkan residu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winda Khoirunnisa, Rahma Nazila Muhammad DOI: https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4106	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).	Hasil dari penelitian ini yaitu peneraparan program CSR dapat meningkatnya citra PT KAI di kalangan masyarakat, selain itu juga program ini bermanfaat bagi pengembangan masyarakat.
2.	Rahmadani Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty DOI: https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081	Fungsi <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat	Dalam penelitian ini mengatakan bahwa adanya keterlibatan pihak-pihak terkait ini memberikan upaya pelaksanaan kegiatan berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaanya dapat dilihat berdasarkan pada pemikiran, ide dan agasan yang berbeda guna mencapai perumusan hasil yang diinginkan.

3.	<p>Arin Mamlakah Kalamika, Ahmad Khabiburohman</p> <p>DOI: https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-01</p>	<p><i>BEST PRACTICE</i> IMPLEMENTASI <i>CORPORATE SOCIAL</i> <i>RESPONSIBILITY</i> (CSR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: Studi Kasus Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko</p>	<p>Dalam penelitian ini, program PKBL yang dilakukan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko ini berlandaskan pada konsep <i>triple bottom line</i>. PT. TWC juga tetap memperhatikan aspek pengembangan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga bumi yang lestari, dan pengembangan masyarakat. Adapun pelaksanaan program kemitraan dilakukan dengan pendampingan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah, sementara program bina lingkungan dilakukan dengan menyentuh berbagai sektor kehidupan meliputi bencana alam, sarana ibadah, sosial kemasyarakatan, pendidikan, sarana umum, dan pelestarian alam.</p>
----	--	---	---

4.	<p>Ni Nengah Ariastini, I Made Trisna Semara</p> <p>DOI: https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155</p>	<p>IMPLEMENTASI KONSEP <i>TRIPLE BOTTOM LINE</i> DALAM PROGRAM <i>CORPORATE SOCIAL</i> <i>RESPONSIBILITY</i> DI HOTEL ALILA SEMINYAK</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan konsep <i>triple bottom line</i> dari sisi <i>people</i> dan <i>Planet</i> telah diimplementasikan dalam program CSR. Namun, implementasi yang dilakukan belum maksimal sesuai dengan kaidah <i>triple bottom line</i> maupun CSR. Ketidaksesuaian tersebut dilihat dari sisi <i>people</i>, belum adanya keterlibatan masyarakat penerima program dalam perencanaan dan evaluasi. Selain itu, perencanaan tidak dilakukan secara terstruktur baik dalam perumusan tujuan, strategi, maupun kebijakan. Evaluasi program CSR juga belum melibatkan masyarakat dan tidak dibuatkan dalam bentuk laporan kegiatan. Sehingga, tujuan program tidak dapat diukur ketercapaiannya maupun kekurangan dan kelebihan program.</p>
----	--	--	---

5.	<p>Muh. Iqbal, Abid Ramadhan dan Rahmawati Rahmawati</p> <p>DOI: :https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1146</p>	<p>PENEREPAN PROGRAM <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</p>	<p>PT Pertamina Patra Niaga Feul Terminal Palopo telah menerapkan program CSR dengan baik dan memenuhi standar SOP diantaranya; Tahapan perencanaan meliputi <i>awarenes building (sharing section, focus group discussion</i>, diskusi terarah, informasi secara terbuka), <i>CSR assesment (survei/observasi, data social mapping)</i>, <i>CSR manual building (Data Scope of Work, jasa survei)</i>. Tahapan implementasi diantaranya mendampingi, pelatihan dan mentoring/pemantau program. Tahapan evaluasi yang dilakukan dengan cara berdiskusi secara langsung terhadap masyarakat terkait pengembangan program kedepannya. PT Pertamina telah berhasil dalam menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, melihat masyarakat sangat terbantu dengan adanya program-program CSR.</p>
----	--	---	---

6.	Riany Laila Nurwulan, Dini Nadila	Dampak Pelaksanaan Program CSR PT. JNE-HI Jabar Bagi Kelompok Tani Disabilitas “Pratama Mandiri” di Kota Cimahi	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki efek pada lamanya hidup para penyandang disabilitas, dan meningkatkan kemampuan dalam membangun jaringan, bahwa membangun jaringan sosial mejadi cara penting bagi penyandang disabilitas untuk terhubung dengan orang lain. Adapun pelaksanaan Program CSR PT JNE yang berdampak pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelestarian lingkungan (Planet) - Kondisi ekonomi (Profit) - Kondisi sosial (Poeple)
7.	<p>Lu Sudirman, Hari Sutra Disemadi</p> <p>DOI: https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.281-298</p>	<p>Kebijakan <i>Corporate Social Responsibility</i>: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pndemi Covid-19</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa perusahaan yang memiliki komitmen dalam pengembangan masyarakat selama Pandemi Covid-19 melalui implementasi CSR yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Pertamina RU II Sungai Pakning yang membagi tiga jenis CSR yaitu <i>capacity building</i>, <i>charity</i> dan <i>community empowerment</i>. 2. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, dimana

			<p>perusahaan ini menggerakkan pelaku UMKM dengan menyalurkan bantuan dana sebagai modal usaha dan menyelenggarakan program rutin pelatihan manajemen.</p> <p>3. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) Pabrik Tuban. Implementasi CSR pada perusahaan ini bersifat variative mulai dari pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan bank sampah dan budidaya ayam petelur.</p> <p>4. PT. Federal International Finance (FIFGROUP) member of ASTRA. Perusahaan ini mengimplementasikan SCR dengan program dana bergulir CSR sebanyak 588 UMKM binaan, dengan total bantuan senilai 1.666 miliar di 242 titik di seluruh Indonesia.</p>
--	--	--	--

8.	<p>Silvina Mayasari</p> <p>DOI : https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v8i2.2093</p>	<p>IMPLEMENTASI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> BANK CENTRAL ASIA (BCA) DALAM PROGRAM SOLUSI SINERGI GUNA Mendukung Pengembangan Masyarakat Indonesia</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BCA bersinergi dengan beberapa Lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam menyelenggarakan berbagai program. Adapun program dalam Solusi Sinergi BCA yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian Budaya 2. Program Empati 3. Pelestarian Kesehatan 4. Pelestarian Lingkungan
9.	<p>Hari Sutra Disemadi ,Paramita Praningtyas</p> <p>DOI : 10.25072/jwy.v4i1.328</p>	<p>Kebijakan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya sekedar <i>responsibility</i> (tanggung jawab moral), melainkan sudah menjadi <i>liability</i> (tanggung jawab hukum), karena kewajiban serta sanksi terkait CSR telah diatur dalam perundang-undangan. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan program-program CSR terkait pemberdayaan masyarakat dapat berupa program pendidikan gratis, pengembangan usaha lokal, dan program kepedulian berupa recruitment tenaga kerja lokal sebagai tenaga kerja.</p>

10.	<p>Dexxi Sulistiawan, As'ad Isma, dan Bambang Kurniawan</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.816</p>	<p>PERAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> PT BUMI PERSADA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA TELANG KEC. BAYUNG LENCIR)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa peran <i>Coporate Social Responsibility</i> (CSR) yang dilakukan oleh PT. Bumi Pesada Permai dalam pemberdayaan masyarakat desa telang dilakukan dengan beberapa program yaitu ; 1) Dalam bidang sosial masyarakat (perbaikan infrastruktur jalan, bantuan bangunan permanen). 2) Dalam bidang keagamaan (pembangunan masjid, musholah, dan TPA). 3) Dalam bidang ekonomi mandiridan lingkungan dengan program DMPA (Desa Makmur Peduli Api) yang bekerjasama dengan kelompok tani dan perangkat desa.</p>
11.	<p>Imelda Veronica Gea, Muhammad Saleh, Rahcmad Budi Suharto</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30872/jinv.v18i3.11545</p>	<p>Peranan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Tingkat Pembangunan Desa</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Alamjaya Bara Pratama Terhadap Pembangunan Desa Sungai Payang melalui beberapa tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> berdasarkan Rencana Induk PPM di dusun berdasarkan pemetaan.

			<ol style="list-style-type: none">2. Pelaksanaan kegiatan dan monitoring. Berdasarkan alokasi dana untuk pembiayaan kegiatan PPM PT. Alamjaya Bara Pratama (PT. ABP) disesuaikan dengan realisasi rencana produksi batu bara.3. Evaluasi dilakukan secara konsisten untuk mengetahui sejauhmana efektivitas dari kegiatan Corporate Social Responsibility.4. Pelaporan implementasi pemberdayaan masyarakat. <p>Peranan Corporate Social Responsibility PT. Alamjaya Bara Pratama terhadap pembangunan Desa Sungai Payang yaitu, mendukung pembangunan infrastruktur, memberi beasiswa bagi keluarga kurang mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan membangun puskesmas untuk meningkatkan fasilitas kesehatan masyarakat.</p>
--	--	--	--

12.	<p>Chika Riyanti, Santoso Tri Raharjo</p> <p>DOI: https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144</p>	<p><i>ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT</i> DALAM PROGRAM <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) atau Corporate Social Responsibility (CSR), menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pemberian program tersebut harus berdasarkan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Salah satu upaya dalam membentuk sebuah program CSR ialah melalui <i>Asset Based Development</i>. Perusahaan pemberi CSR perlu memperhatikan 5 komponen dalam <i>Asset Based Community Development</i> agar program yang diberikan tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan masyarakat. 5 komponen tersebut terdiri dari, sumber daya manusia, modal sosial, infrastruktur, keuangan dan sumber daya alam.</p>
-----	--	--	---

13.	<p>Beti Nur Hayati, Andy Yudha Hutama, Ita Puspitasari, Nuril Khatulistiwa</p> <p>DOI: https://doi.org/10.26858/ininna.wa.v1i2.574</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Satu Padu Melalui Budidaya Jamur</p>	<p>Program Satu Padu budidaya jamur merupakan program yang dibuat oleh PT. Pertamina (Persero) Integreted Terminal Surabaya. Program ini merupakan program CSR yang berkontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat. Pada program ini masyarakat tidak hanya memberikan bantuan berupa sarana dan infrastruktur saja, melainkan memberikan beberapa pelatihan. Program ini memiliki tujuan jangka panjang. Dan untuk menjaga keberlanjutan program tersebut, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala oleh pendamping.</p>
14.	<p>Resti Lestar</p> <p>DOI : https://doi.org/10.30762/almuh.asib.v2i1.202</p>	<p>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TUA KOTA BATA MMELALUI PROGRAM <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR) PT.PERTAMINA PATRA NIAGA DPPU HANG NADIM</p>	<p>Penerapan program CSR di Kampung Terih merupakan hal yang pertama kali dilakukan, dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti restocking ikan dan pembudidayaan ikan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh DPPU Hang Nadim juga memberikan dampak jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendek yang diberikan yaitu kegiatan yang dapatdirasakan langsung oleh anggota kelompok, sementara dampak</p>

			dalam jangka panjang yang diberikan yaitu pemberdayaan yang dilakukan kelompok ini dapat membawa kesejahteraan bagi anggotanya, masyarakat sekitar dan juga menjaga kelestarian alam sekitar masyarakat.
15.	Ashari Kara, Ety Rahayu DOI : http://dx.doi.org/10.46930/ojsu.da.v3i1i3.3456	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BINAAN PT. PEGADAIAN PERSERO SEBAGAI PELAKSAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Alamanda merupakan salah satu bank sampah binaan PT. Pegadaian Persero yang menunjukkan adanya beberapa aspek pemberdayaan yang telah dilakukan. Seperti aspek enabling, dimana aspek ini telah berupaya untuk menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Sedangkan aspek empowering dalam pelaksanaan program ini cukup mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan, dalam hal ini adalah pihak BUMN PT. Pegadaian Persero dengan cara memperkuat potensi yang telah melekat dimasyarakat. Lalu dalam aspek

			<p>protecting menunjukkan adanya tekanan terdapat sistem ekonomi dengan dikeluarkannya regulasi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara PER-08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara yang dimana bertujuan untuk tetap melindungi, membela dan mempertahankan kegiatan Pemberdayaan Bank Sampah Alamanda hingga saat ini.</p>
--	--	--	--

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kereta Api Indonesia Persero bagi pengembangan masyarakat?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kereta Api Indonesia Persero bagi pengembangan masyarakat?
3. Bagaimana implikasi pekerja sosial dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai: “Implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Simpangsari Peduli Lingkungan (TPST Sempel) *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kereta Api Indonesia Persero Bagi Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Warga RW 01 Kel.Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung)” Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Simpangsari Peduli Lingkungan (TPST Sempel) bagi pengembangan masyarakat di RW 01 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Simpangsari Peduli Lingkungan (TPST Simpel) bagi pengembangan masyarakat RW 01 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Bandung
3. Untuk mengetahui implikasi pekerja sosial dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk mencapai manfaat yang signifikan dalam realitas kehidupan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ide dan pemikiran terkait pengembangan teori dan konsep kesejahteraan sosial terkait Program TPST bagi pengembangan masyarakat di RW 01 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan peneliti ini dapat menggunakan pemikiran dan ide referensinya untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam Program TPST bagi pengembangan masyarakat di RW 01 Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Bandung.